ABSTRAK

Arsitektur Nusantara dianggap sebagai cerminan jati diri dan budaya bangsa Indonesia. Dalam arus globalisasi yang demikian deras, arsitektur Nusantara diharapkan mampu bertahan dan menunjukkan eksistensinya. Tulisan ini mencoba mendeskripsikan arsitektur rumah tradisional Kampung Cijelag, Desa Tomo, Kabupaten Sumedang sebagai bagian dari arsitektur Nusantara yaitu arsitektur tradisional Sunda. Objek studi yang diambil adalah Kampung Daun Culture Galery and Cafe, yang merupakan salah satu restoran yang bernuansa Parahyangan yang mempunyai keunikan tersendiri. Kampung ini merupakan salah satu contoh perkampungan di Jawa Barat, dimana masih terdapat rumah-rumah tradisional Sunda yang mampu bercerita tentang bagaimana sebenarnya makna yang terkandung pada bentukan arsitektur Sunda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan kompilasi data-data yang terdapat di lapangan serta kajian yang diperoleh dari studi pustaka. Data yang ditelaah meliputi informasi tentang pola ruang dan bentuk arsitektural, dan susunan ruang. Dari literatur, diambil intisari yang penting untuk penelitian.
Tulisan ini akan tertuju kepada sebuah kesimpulan bahwa arsitektur sebagai komunikasi visual pada bangunan tidak dapat terlepas dari sebuah budaya, dalam hal ini adalah budaya Sunda yang dianalisis melalui Kampung Daun *Culture Galery and Cafe*.

Kata Kunci : arsitektur, interior, kebudayaan Sunda, restoran, *cafe, galery*